

## KESELARASAN IRINGAN DAN GERAK TARI *TAPEL TELU* SANGGAR GEDENG KEDATON LENDANG NANGKA LOMBOK TIMUR

Muh. Ridwan Markarma<sup>1</sup>, Zaiful<sup>2</sup>, Eka Huliazati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Hamzanwadi

<sup>2</sup> Universitas Tadulako

Email: <sup>1</sup> muh.ridwanmarkarma@gmail.com <sup>2</sup> ipulk.kamal@gmail.com <sup>3</sup> huliazatie@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 1 Juli 2022 Direvisi 12 Juli 2022 Disetujui 22 Juli 2022	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselarasan iringan dan gerak tari kreasi <i>Tapel Telu</i> di Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka Kecamatan Masbagik. Dengan menggunakan teori keselarasan, iringan musik, dan gerak tari. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografiskarena mengkaji dalam bentuk budaya yaitu kesenian gamelan, tari, dan pesan moral dalam tari adalah pesan budaya. Karena memaparkan tentang keselarasan iringan dan gerak tari kreasi <i>Tapel Telu</i> di Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka Kecamatan Masbagik. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar iringan dan gerak tari kreasi <i>Tapel Telu</i> ini selaras baik dari makna atau dari ketukan iringan dan gerakan, namun ada beberapa diantara aspek gerak dan iringan tidak selarasyang mengharuskan tarian ini digubah kembali agar terdapat kesesuain antara iringan dan gerak.
<b>Kata Kunci:</b> Keselarasan, Iringan, Gerak Tari <i>Tapel Telu</i>	
<b>Keyword:</b> <i>harmony, music, Tapel Telu dance</i>	
	<b>ABSTRACT</b> <i>The purpose of this study was to determine the harmony of accompaniment and dance movements created by Tapel Telu at Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka, Masbagik District. By using the theory of harmony, musical accompaniment, and dance movements. The method used in this study uses a qualitative method with an ethnographic approachbecause it examines in the form of culture, namely gamelan art, dance, and moral messages in dance are cultural messages. Karena tells aboutthe harmony of accompaniment and dance movements created by Tapel Telu at Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka, Masbagik District. Data collection techniques are using observation, interviews and data collection withtasi documents. The results showed that most of the accompaniment and dance movements of this Tapel Telu creation are in harmony either from the meaning or from the beats of accompaniment and movement, but there are some aspects of movement and accompaniment that require this dance to be re-composed so that there is a harmony between accompaniment and motion.</i>

### Pendahuluan

Sanggar Gedeng Kedaton yang berada di Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik merupakan salah satu sanggar kesenian yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Sanggar Gedeng Kedaton dirintis sejak tahun 1995 dan mulai di legalkan secara formal sejak tanggal 09

November 1997. Arti nama dari sanggar tersebut yaitu Rumah Istana atau rumah baik, yang di harapkan dapat menghasilkan generasi yang baik.

Tari kreasi *Tapel Telu* merupakan tari kreasi baru. *Tapel Telu* terdiri dari dua kata: *tapel* yang berarti topeng, *telu* yang berarti tiga.

Secara etimologi nama tari ini terinspirasi dari karakteristik religius suku Sasak, yakni perihal tiga alam manusia. Tiga alam manusia ini menjadi perjalanan penting manusia untuk menjadi manusia utuh. Karakteristik religius suku Sasak ini secara turun-temurun diajarkan ke generasi melalui sastra lisan. Dengan ini, pendahulu suku Sasak mempunyai cerita lama mengenai tiga alam kehidupan manusia tersebut yang disebar dengan bercerita atau berkisah. Dalam berbagai sumber karakteristik religius orang Sasak ini tidak pernah tertulis dalam bentuk manuskrip.

Tari *Tapel Telu* ditarikan oleh tiga orang perempuan. Tiga perempuan ini melambangkan kecantikan dan keindahan yang bisa dipandang dengan kasat mata di atas dunia. Tiga perempuan ini akan menentukan tiga adegan atau bagian-bagian gerakan tari yang akan memunculkan ide, gagasan pencipta, dan maksud dari semua gerakan tari tersebut. Tiga adegan itu adalah babak pertama (Pada babak ini tata tari diatur dengan berbagai bentuk gerakan yang menggambarkan perjalanan ruh dalam alam semesta. Hal ini digambarkan dengan gerakan-gerakan yang didominasi oleh gerakan melayang: nengkelep, nedung nembung, polak engkeng, angin *sayong*, dan *kebah songkep*. Bagian ini belum memakai topeng), bagian kedua (Diawali dengan pemasangan topeng oleh ketiga penari. Tahap ini menggambarkan tentang perwujudan kehidupan di atas dunia. Gerakan dalam adegan ini memvisualisasikan bentuk dan sikap manusia melalui gerakan *bekeleokan*, narung di adengan ini gerakannya menggambarkan kesombongan), dan bagian ketiga (Babak ini menggambarkan akhir kehidupan manusia yang ditandai dengan pelepasan topeng dan hiasan-hiasan yang menempel pada penari yang mengartikan bahwa ketika manusia mati tidak membawa harta benda melainkan hanya satu helai kain kapan dan amal ibadah, melalui gerakan *nangkep* dan *nengkelep* kemudian kedua penari tersebut keluar dari panggung dan yang hanya ada satu penari di dalam panggung. Tahap ini menunjukkan bentuk

gerakan yang terlihat cemas, ketakutan, dan kebingungan seperti tidak ingin menghilang begitu saja dan menunjukkan makna perihal sifat manusia yang begitu naif, tidak ingin meninggalkan hartanya, dan harus dibawa mati).

Menurut Malik selaku pemilik sanggar, pesan dan makna dalam seni tari bisa tersampaikan ke penonton bila tari dan iringannya selaras. Iringan akan mengikuti gerak, sebab tumpu makna dari seluruh tari adalah gerak sementara iringan tercipta tergantung gerak tari itu sendiri. Hal ini senada dengan yang dikatakan Muttaqin (2008) “Musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vocal maupun instrumental”.

Iringan tari adalah musik yang mengiring atau mengikuti, menyertai gerak-gerak yang ada dalam sebuah tarian (Suharta, 2019). Dengan kata lain, keseluruhan visual seni tari akan lengkap memunculkan maknanya jika iringan dapat mengikuti maksud gerak yang terkandung dalam tari tersebut, bukan iringan yang memunculkan gerak itu (Susanty, 2021). Ada dua bentuk iringan tari yaitu iringan internal dan iringan eksternal (Rustiyanti, 2015). Iringan internal artinya iringan atau bunyi yang berasal dari penari itu sendiri seperti teriakan atau tepuk tangan, dan hentakan kaki. Sedangkan iringan eksternal bunyi yang berasal dari pengiring atau pemain alat musik tarian tersebut (Rustiyanti, 2019). Seperti hal dengan iringan tari *Tapel Telu* yang diiringi oleh musik gamelan.

Keselarasan adalah kesamaan, keseimbangan, dan kesetaraan (Padri & Ramli, 2021). Oleh sebab itu, wujud keselarasan tari ditentukan oleh bagaimana seimbangannya iringan dengan makna gerak tari (Purnamasari, 2019). Begitu juga dalam tari kreasi tradisional, sebab kesempurnaan nilai seni tari ditentukan oleh selarasnya gerak tari dengan iringan yang berupa musik, tempo, dan ritme. Maka dari itu, peneliti mengangkat tema keselarasan iringan dan gerak tari kreasi *Tapel Telu*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan Etnografis karena mengkaji dalam bentuk budaya yaitu kesenian gamelan, tari, dan pesan moral dalam tari adalah pesan budaya.

Untuk mendapat data-data tersebut diperlukan sumber data. Dalam penelitian ini data audio visual sumber datanya berupa rekaman video selama penelitian lapangan dan pementasan karya tari *Tapel Telu* di Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka Kecamatan Masbagik. Wawancara sumber data adalah para pemain dan pendiri sanggar. Dokumen-dokumen berkaitan dengan keselarasan iringan musik pada gerak tari berupa foto dan video didapat selama melakukan kegiatan di lapangan baik survey maupun penelitian. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan triangulasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### *Keselarasan iringan dan gerak tari kreasi Tapel Telu di Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka Kecamatan Masbagik*

Menurut Hasnah (2013) “gerak merupakan unsur yang sangat dominan dalam tari, karena tanpa ada gerak, sebuah tari belum bisa terwujud. Gerak dapat diungkapkan dalam bentuk birama namun yang diutamakan adalah karakteristik dalam gerak”. Hal ini dapat dilihat dari gerak tari kreasi *Tapel Telu* yang dimana para penari melakukan gerakan begitu ritmis sesuai dengan alunan iringan musik *gamelan*.

Pada gerak tari *Tapel Telu* ini, peneliti membahas 3 babak gerak tari yang menunjukkan perjalanan ruh dalam tiga alam (alam ruh, dunia, dan akhiat/setelah kematian).

Jenis tangga nada yang digunakan dalam iringan tari kreasi *Tapel Telu* yaitu *pentatonis*, hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Menurut Mudjilah (2010b) “tangga nada *pentatonis*, atau *five-tone scale*, yang terdiri dari *whole steps* dan interval minor tert, tanpa langkah setengah (*half step*)”. Maksudnya tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang

memiliki lima nada pokok C D E G A dan hanya dibedakan oleh jarak antar nada atau nada yang didengar, contoh alat musik yang memakai tanggana pentatonis ini adalah gamelan.

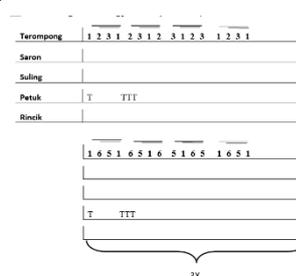
Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan *pelog* dan *slendro*. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada ini adalah gamelan. Seperti halnya dengan iringan musik yang dipakai oleh tari kreasi *Tapel Telu* yang menggunakan alat musik gamelan untuk menyelaraskan gerak tarian. Dalam tari kreasi *Tapel Telu* iringan musik yang digunakan yaitu iringan musik external yang berasal dari alat musik itu sendiri berupa gamelan. Namun di dalam tarian ini hanya menggunakan sebagian dari alat gamelan. Gending iringan yang digunakan yaitu *gending jineman*, *bapang*, *rangsangan*, *gong telu*, dan *asmaradana*.

Menurut Sumaryono & Suanda (2006) keselarasan bisa dilihat dari dua hal: pertama mengenai irama dan temponya, sehingga gerakan itu di rasa nyaman dipertunjukkan oleh penarinya, dan kedua adalah mengenai suasana atau tema, kecocokan atau keselarasan antara musik dan tari merupakan konsep yang pokok, baik dalam tari tradisional maupun kreasi baru.

Keselarasan mengandung maksud antara jiwa dan melodi lagu degan jiwa gerak-gerak tari yang diiringinya selaras. Sehingga penonton merasakan kecocokan atau keindahan musikal melalui pendengaran dan penglihatanya.

### 1. Bentuk iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu*

#### a. Bentuk iringan Gending *Jineman* (Pembuka)





**b. Bentuk Gerak *Ngebah Lawang***



**Gambar 3.** Gerak *Ngebah Lawang*

Pada gerak *ngebah lawang* posisi gerakan tangan kiri diangkat dan tangan kanan di depan dada dan sebaliknya berpindah posisi gerak kaki dan tangan sambil berjalan perlahan dengan ketukan 1x8 gerakan yang menunjukkan kepastian dan diiringi dengan alat musik *saron dan rincik* padagending *jinemandengan* tempo sesuai dengan gerakan.

**4. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan Gending *Bapang***

Terompong	3 1 3 1 3 1 3 1
Saron	3 1 3 1 3 1 3 1
Suling	
Petuk	T TTT
Rincik	C CCCCCC
Gendang	D DDDDDDD

**b. Bentuk Gerak *Polak Engkeng***



**Gambar 4.** Gerak *Polak Engkeng*

Iringan yang digunakan yaitu gending *bapang*. Gending *bapang* merupakan iringan musik pada babak pertama tari *Tapel Telu*. Pada bagian ini, penari melakukan gerak-gerakan yang didominasi terbang menggambarkan suatu pecarian saat manusia belum dilahirkan (dalam kandungan).

Pada bagian ini posisi gerakan kedua tangan kebelakang bagian sebelah kanan dengan telapak tangan dibolak-balik dan berpindah ke kiri dibolak balik 1x4 ketukan diiringi dengan gending *bapang* yang menggambarkan pencarian wadah, proses pembentukan wujud(dalam kandungan). Tempo pada iringan musik tidak sesuai dengan gerakan, karena ketukan musik terlalu cepat sedangkan gerakan pada bagian ini sedikit lambat.

**5. Bentuk iringan dan gerak tari kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan Gending *bapang***

Terompong	3 1 3 1 3 1 3 1
Saron	3 1 3 1 3 1 3 1
Suling	
Petuk	T TTT
Rincik	C CCCCCC
Gendang	D DDDDDDD

**b. Bentuk Gerak *Kebah Songkep***



**Gambar 5.** Gerak *Kebah Songkep*

Pada bagian ini gerakan kedua tangan dilebar sambil mengangkat selendang 1x3 ketukan diiringi dengan gending *bapang* proses pembentukan wujud(dalam kandungan). Tempo sesuai dengan gerakan.

**6. Bentuk Iricngan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan Gending *Bapang***

Terompong	3 1 3 1 3 1 3 1
Saron	3 1 3 1 3 1 3 1
Suling	
Petuk	T TTT
Rincik	C CCCCCC
Gendang	D DDDDDDD

**b. Bentuk Gerak Angin Sayong**



**Gambar 6.** Gerak Angin Sayong

Pada bagian ini posisi kedua tangan di ayunkan kedepan dan kebelakang sambil kedua kaki berjalan secara perlahan 1x3 ketukan menggambarkan sebuah pencaian seperti angin yang behembus pelahan-lahan diiringi dengan gending *babang* tempo sesuai dengan gerakan.

**7. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi Tapel Telu**

**a. Bentuk Iringan Gending Rangsangan**

Terompong	3 3 5 6	1 5 6 1	1. 6 5	1 6 5 3
Saron	3 3 5 6	1 5 6 1	1. 6 5	1 6 5 3
Suling				
Petuk	T	TTT		
Rincik	C C C	C C C	C C C	C C C
Gendang	D	DDDDDDDDDD		

**b. Bentuk Gerak Pemasangan Tapel**



**Gambar 7.** Gerak pemasan tapel

Pada babak kedua pemasangan *tapel*. Tahap ini merupakan inti dari tarian *Tapel Telu* yang menggambarkan perjalanan kehidupan manusia di atas dunia dengan pemakaian *tapel*

yang melambangkan berbagai wujud sifat manusia.

Bagian ini merupakan gerakan awal kehidupan manusia dengan pemasangan *tapel* 1x8 ketukan diiringi gending *rangsangan*. Gending *rangsangan* pada dasarnya merupakan gending yang menunjukkan makna wibawa, penghormatan dan keberanian. Sehingga dalam istilah lain, *rangsangan* memiliki makna yang sama dengan *bekerapan*. Lebih menggambarkan berbagai bentuk macam sifat manusia, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**8. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi Tapel Telu**

**a. Bentuk Iringan Gending Rangsangan**

Terompong	3 3 5 6	1 5 6 1	1. 6 5	1 6 5 3
Saron	3 3 5 6	1 5 6 1	1. 6 5	1 6 5 3
Suling				
Petuk	T	TTT		
Rincik	C C C	C C C	C C C	C C C
Gendang	D	DDDDDDDDDD		

**b. Bentuk Gerak Bekeleokan**



**Gambar 8.** Gerak Bekeleokan

Gerak *bekeleokan* merupakan gerak yang memutar biasanya dilakukan lebih dari satu orang, posisi gerakan yang tidak searah 2x8 ketukan diiringi gending *rangsangan* menggambarkan bentuk kesenangan manusia

diatas dunia, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**9. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan *Gending Rangsangan***

Terompong	3 3 5 6 1 5 6 1 1. 6 5 1 6 5 3
Saron	3 3 5 6 1 5 6 1 1. 6 5 1 6 5 3
Suling	
Petuk	T TTT
Rincik	C C C C C C C C C C C C C C C C
Gendang	D D D D D D D D D D D D D D D D

**b. Bentuk Gerak *Narung***



**Gambar 9.** Gerak *Narung*

*Gending Rangsangan* pada dasarnya merupakan gending yang menunjukkan makna wibawa, penghormatan dan keberanian. Sehingga dalam istilah lain, rangsangan memiliki makna yang sama dengan *bekerapan*. Lebih menggambarkan berbagai bentuk macam sifat manusi.

Pada gerak *narung* posisi tangan kiri diangkat setengah bahu dan dada membusung tangan kanan digerakan keatas dan kebawah 1x8 ketukan diiringi gending *rangsangan*, yang menggambarkan sosok gagah berani. biasanya dilakukan oleh para lelaki, namun ditari kreasi *Tapel Telu* ini di tarikan oleh perempuan yang melambangkan kecantikan dan keindahan diatas dunia. tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**10. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan *Gending Rangsangan***

Terompong	3 3 5 6 1 5 6 1 1. 6 5 1 6 5 3
Saron	3 3 5 6 1 5 6 1 1. 6 5 1 6 5 3
Suling	
Petuk	T TTT
Rincik	C C C C C C C C C C C C C C C C
Gendang	D D D D D D D D D D D D D D D D

**b. Bentuk Gerak *Memete***



**Gambar 10.** Gerak *memete*

Pada bagian gerak *memete* menggambarkan gerak kegelisahan sifat manusia yang tidak ingin meninggalkan kehidupan manusia diatas dunia posisi gerakan berpindah tempat 2x8 ketukan diiringi gending *rangsangan*. tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**11. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk iringan *Gending Gong Telu***

Terompong	2 2 3 5 6 5 6 5	6 5 6 5
Saron	2 2 3 5 6 5 6 5	6 5 6 5
Suling		
Petuk	T TTT	T TTT
Rincik	C C C C C C C C C C C C C C C C	C C C C C C C C C C C C C C C C
Gendang	D D D D D D D D D D D D D D D D	D D D D D D D D D D D D D D D D

**b. Bentuk Gerak Pelepasan *Tapel***



**Gambar 11.** Gerak Pelepasan *Tapel*

Babak akhir tari kreasi *Tapel Telu* ditandai dengan melepas topeng. Menggunakan iringan gending *gong telu*, *gong telu* merupakan gending yang sepertinya sengaja diciptakan oleh para leluhur kita untuk menunjukkan nilai-nilai filosofis keislaman dalam kesenian *Gendang Beleq*. Nilai filosofis yang dimaksud adalah nilai kehidupan manusia sejak berada di dalam kandungan, kehidupan di atas dunia dan kehidupan kekal di akherat kelak. Hal ini selaras dengan tema tarian yaitu *Tapel Telu* yang menggambarkan tiga dimensi kehidupan manusia. Bagian ini merupakan inti dari tarian *Tapel Telu*.

Pada bagian babak akhir, gerakan melepas *tapel* dan hiasan-hiasan yang menempel pada tubuh penari menggambarkan akhir kehidupan di atas dunia tidak membawa harta benda melainkan hanya membawa amal shalih 1x8 ketukan diiringi gending *gong telu*, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**12. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan Gending *Gong Telu***

Terompong	2 2 3 5	6 5 6 5
Saron	2 2 3 5	6 5 6 5
Suling		
Petuk	T TTT	T TTT
Rincik	C CCCCCC	C CCCCCC
Gendang	D DDDDDDD	D DDDDDDD

**b. Bentuk Gerak *Nengkelep***



**Gambar 12.** Gerak *Nengkelep*

Iringan gending *gong telu*, *gong telu* merupakan gending yang sepertinya sengaja diciptakan oleh para leluhur kita untuk menunjukkan nilai-nilai filosofis keislaman dalam kesenian *Gendang Beleq*. Nilai filosofis yang dimaksud adalah nilai kehidupan manusia sejak berada di dalam kandungan, kehidupan di atas dunia dan kehidupan kekal di akherat kelak. Hal ini selaras dengan tema tarian yaitu *Tapel Telu* yang menggambarkan tiga dimensi kehidupan manusia. Bagian ini merupakan inti dari tarian *Tapel Telu*.

Pada bagian ini gerakan *nengkelep* atau terbang membentangkan kedua tangan sambil mengayun-ayunkan selendang ke berbagai arah dan dua orang penari akan keluar dan tersisa hanya satu penari yang mengartikan kehidupan di atas dunia sudah berakhir namun masih ada manusia yang tetap ingin betahan hidup dengan gerakan 2x8 ketukan dan diiringi gending *gong telu*, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**13. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk Iringan Gending *Asmaradana***

Terompong	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Saron	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Suling		
Petuk	:T TTT	T TTT
Rincik	: C C C C C C C C	C C C C C C C C
Gendang	:DD DDDD	DDDDDDDD

6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
T TTT	T TTT:
C C C C C C C C	C C C C C C C C:
DDDDDDDD	DDDDDDDD:

**b. Bentuk Gerak *Nangkep***



**Gambar 13.** Gerak *Nangkep*

*Gending Asmarandana* merupakan *gending* akhir dari musik iringan tari *Tapel Telu* yang menggambarkan sebuah kecintaan dan rasa ingin kembali kepada yang maha kuasa. *Asmarandana* berasal dari tembang yang artinya cinta kasih yang dimaksud adalah rasa percintaan antara manusia dengan manusia, manusia dengan ciptaan tuhan, manusia terhadap tuhan, dan tuhan terhadap ciptaannya (Hawa, 2017). Tergantung pada konteks yang digunakan.

Gerak akhir bagian tari *Tapel Telu* menggambarkan akhir kehidupan di atas dunia tanpa membawa harta dan kemewahan. Pada gerak *nangkep* yang ada hanya satu penari menggambarkan perjalanan hidup manusia, masih ada manusia yang ingin tetap hidup dengan kemewahan yang dimiliki. Dengan gerak tangan kiri melentik ke telinga dan tangan kanan di angkat sejajar dengan pinggang ke arah kanan dengan posisi kaki *tapak* kanan sambil bejalan perlahan mencari *tapel* 1x8 ketukan diiringi dengan *gending asmarandana*, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**14. Bentuk iringan dan gerak tari kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk iringan *Gending Asmaradana***

Terompong	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Saron	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Suling		
Petuk	:T TTT	T TTT
Rincik	: CCC CCCCCC	CCC CCCCCCCC
Gendang	:DD DDDD	DDDDDDDD

6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
T TTT	T TTT:
CCC CCCCCC	CCC CCCCCCCC:
DDDDDDDD	DDDDDDDD:

**b. Bentuk Gerak Mengambil *Tapel***



**Gambar 14.** Gerak mengambil *tapel*

Gerak akhir bagian tari *Tapel Telu* menggambarkan akhir kehidupan di atas dunia tanpa membawa harta dan kemewahan. Pada gerakan ini kedua telapak tangan di bolak balik 1x4 ketukan menggambarkan kerakusan manusia yang tidak ingin meninggalkan hartanya di dunia, namun pada akhirnya harus kembali kepada sang pencipta diiringi *gending asmarandana*, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**15. Bentuk iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

**a. Bentuk iringan *Gending Asmaradana***

Terompong	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Saron	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Suling		
Petuk	:T TTT	T TTT
Rincik	: CCC CCCCCC	CCC CCCCCCCC
Gendang	:DD DDDD	DDDDDDDD

6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
T TTT	T TTT:
CCC CCCCCC	CCC CCCCCCCC:
DDDDDDDD	DDDDDDDD:

b. **Bentuk Gerak *Menyerep***



**Gambar 15.** Gerak Menyerep

Gerak *menyerep* menggambarkan perenungan bahwa semua yang kita miliki akan kita tinggalkan dan kembali kepada sang pencipta, dengan posisi duduk dan tangan kanan mengangkat *tapel* dengan memandangnya 2x8 ketukan diiringi gending *asmarandana*, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**16. Bentuk Iringan dan Gerak Tari Kreasi *Tapel Telu***

a. **Bentuk Iringan Gending Asmaradana**

Terompong	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Saron	:1235 6565 6565 6656	5352 3565 6565 6565
Suling		
Petuk	:T TTT	T TTT
Rincik	: CCC CCCCCC	ccc cccccccc
Gendang	:DD DDDD	DDDDDDD

6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
6656 5332 3216 1212	2121 2212 1615 6121:
T TTT	T TTT:
ccc cccccccc	ccc cccccccc:
DDDDDDD	DDDDDDD:

b. **Bentuk Gerak Akhir**



**Gambar 6.** Gerak Akhir

Gerak akhir bagian tari *Tapel Telu* menggambarkan akhir kehidupan di atas dunia

tanpa membawa harta dan kemewaan dengan 1x8 ketukan diiringi gending *asmarandana*, tempo iringan musik sesuai dengan gerakan.

**Kesimpulan**

Tari *Tapel Telu* diciptakan pada tahun 2019. *Tapel* atau *topeng telu* menggambarkan tiga tahapan kehidupan manusia yaitu perjalanan alam ruh, perjalanan di atas dunia, dan perjalanan di alam akhiat. Tarian ini ditarikan oleh tiga orang perempuan yang melambangkan keindahan dan kecantikan namun semua itu hanyalah diatas dunia saja tidak akan di bawa kealam akhiat. Topeng melambangkan sifat manusia yang sering sekali menyembunyikan diri dari kebenaran yang ia hadapi (sandiwara).

Dalam tari *Tapel Telu* kelompok tari tiga perempuan memperagakan bentuk-bentuk eksistensitas tiga alam ruh dalam tiga adegan atau tahap dalam pergerakannya yang kemudian pemaknaan gerak tari disempurnakan oleh iringan atau musik yang mengikuti setiap gerakan. Bentuk tari *Tapel Telu* adalah tari kelompok, karena tari tersebut harus sempurna nilai estetik maupun penyampaian yang ingin disampaikan di sana harus ditarikan oleh tiga perempuan. Dalam adegan pertama, tiga penari memperagakan lima gerakan yang diiringi dengan dua gending, yakni, gerak *nengkelep*, *nedung nembung* dan *ngebah lawang* yang diiringi dengan gending *jineman*, kemudian gerak *polak engkeng*, *kebah songkep*, dan *angin sayong* yang diiringi dengan gending *bapang*; di adegan kedua diiringi dua gending, yakni pemasangan *tapel*, *bekeleokan*, *narung*, dan gerakan di diiringi gending *rangsangan*, gerak *memete*, *pelepasan tapel*, dan *nengkelep* diiringi dengan gending *gong telu*. Yang terakhir adalah adegan tiga yang terbentuk oleh lima gerakan dan diiringi dengan gending *asmaradana*, gerak *nangkep*, mengambil *tapel*, *menyerep*, gerak akhir/*mate* yang masing-masing gerakan itu diiringi dengan gending *asmarandana*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan tentang keselarasan iringan

dan gerak tari kreasi *Tapel Telu* di Sanggar Gedeng Kedaton Lendang Nangka Kecamatan Masbagik. Dalam penelitian ini menggunakan teori keselasan, Iringan musik, dan gerak tari. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara aspek gerak dan iringan ditemukan gerak *polak engkeng* tidak sesuai dengan tempo iringan *gending bapang* yang mengharuskan tarian ini digubah kembali agar tedapat kesesuain antara iringan dan gerak.

#### BIBLIOGRAFI

- Hasnah, S. Y. (2013). Seni Tari dan Tradisi Yang Berubah Studi Terhadap Penciptaan Kolektif dan Perubahan Tari Tangan Oleh Masyarakat Padang Laweh. *Yogyakarta: Media Kreativa*, 79.
- Hawa, M. (2017). *Teori sastra*. Deepublish.
- Mudjilah, H. S. (2010). Diktat Teori Musik 2. *Yogyakarta: Universitas Negeri Fakultas Bahasa Dan Seni*, Halaman 8.
- Muttaqin, M. (2008). Seni Musik Klasik. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional*, 134.
- Padri, L. P., & Ramli, H. (2021). Ragam Hias Kalong dalam Senibina Masyarakat Orang Ulu di Sarawak. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3). <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0303.304>
- Purnamasari, K. (2019). *Estetika tari Keblat Papat Lima Pancer karya Wahyu Santoso Prabowo* [Doctoral Dissertation]. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Rustiyanti, S. (2015). Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2). <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.849>
- Rustiyanti, S. (2019). Metode 'TaTuPa' Tabuh Tubuh Padusi sebagai Musik Internal Visualisasi Koreografi NeoRandai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 20(3).
- Suharta, I. W. (2019). Pengembangan Gamelan Angklung Sebagai Pengiring Paket Seni Pertunjukan Wisata. *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 67–75.
- Sumaryono, & Suanda, E. (2006). Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. In *Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara untuk Kelas VIII*. Jakarta: LPSN.
- Susanty, N. A. D. (2021). *Makna gerak tari Pakarena Samborita di Kelurahan Kalase'rena Kabupaten Gowa* [Doctoral Dissertation]. Universitas Negeri Makassar.
- Sumaryono, & Suanda, E. (2006). Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. In *Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara untuk Kelas VIII*. Jakarta: LPSN.

---

#### Copyright holder :

Muh. Ridwan Markarma, Zaiful, Eka Huliazati (2022).

#### First publication right :

Action Research Literate

#### This article is licensed under:

